

**PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, KUALITAS AUDITOR
INTERNAL, DAN KONTRAK MANAJEMEN TERHADAP
KUALITAS LABA
(Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2016)**

Arry Eksandy

*Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
arry_eksandy@umt.ac.id*

Ema Milasari

*Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
emamilasari@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental disclosure, the quality of internal auditors, and management contracts on earnings quality. Earnings quality is one indicator of the high and low quality of the company's financial information. Profits that do not show actual financial information about management performance can mislead the users of financial statements.

The population of this study was conducted at Kompas 100 Index Company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2016 period. Data is obtained through the website www.idx.co.id and the website of each sample company. This study uses a non-probability sampling method with purposive sampling technique so that the number of samples obtained is 9 companies with a total of 36 observations. This study uses panel data regression analysis techniques with the help of software Eviews 9.0.

The results of this study are that environmental disclosure and management contracts partially have no effect on earnings quality, while the quality of internal auditors partially negatively affects earnings quality.

Keywords: Profit Quality, Environmental Disclosure, Quality of Internal Auditors, and Management Contracts

PENDAHULUAN

Laba merupakan informasi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan, baik itu positif ataupun negatif akan memberikan pengaruh pada respon pasar dan pergerakan harga saham (Syafriana 2017). Menurut Sukmawati *et al.* (2014), laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Scott (2009: 153), menyatakan bahwa saat pengumuman laporan keuangan, pada dasarnya pasar memiliki harapan mengenai besarnya laba yang dipublikasikan. Apabila didapatkan laba aktual lebih besar dari harapan investor, maka hal ini

akan menjadi *good news*. Namun apabila didapatkan laba aktual lebih kecil dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *bad news*. Respon pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari besarnya *earnings response coefficient* (ERC), yang diyakini dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai kualitas laba dengan melihat reaksi pasar atas informasi laba yang dipublikasikan.

Menurut Ayu (2016), permasalahan lingkungan hidup menjadi sebuah subjek utama yang diperhatikan dalam ekonomi global saat ini. Semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia maka semakin menimbulkan kendala utama bagi kegiatan bisnis. Keterbatasan ini dapat mengancam spesies manusia. Kelangsungan usaha dapat terancam karena rusaknya lingkungan dan protes dari *stakeholders* perusahaan. Untuk menghindari dampak yang lebih luas bagi perusahaan, maka diperlukan tiga pilar pembangun (*triple bottom line performance*), yaitu kinerja ekonomi (*profit*), kinerja lingkungan (*planet*), dan kinerja sosial (*people*) yaitu dengan menerapkan praktik *Corporate*

Sosial Responsibility (CSR). Salah satu upaya perusahaan agar kepeduliannya serta tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya terhadap lingkungan diketahui oleh masyarakat yaitu melalui *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* memberikan informasi kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam penanggulangan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. *Environmental disclosure* sendiri berdampak positif kepada kinerja ekonomi perusahaan karena ada persepsi positif dari *stakeholders*.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk image yang baik dan mempengaruhi investor dalam menilai dan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Dengan kata lain, *environmental disclosure* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi respon positif pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dan informasi laba yang dipublikasikan perusahaan.

Rosnidah (2013), menyatakan bahwa kualitas audit dari auditor internal masih menjadi sorotan karena auditor internal berada dalam organisasi dan digaji oleh organisasi sehingga independensi auditor internal terkadang masih diragukan. Sebagai pihak internal perusahaan, maka beberapa aktivitas dalam proses audit yang dilakukan mungkin akan lebih berpihak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan yang memungkinkan untuk menutupi segala aktivitas perusahaan yang kurang baik. Kualitas audit internal dalam perusahaan sebagai suatu indikator pengendalian terhadap segala kecurangan-kecurangan dan kesalahan-kesalahan yang rentan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Jika kualitas audit internal kurang baik, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa fungsi pengendalian internal dalam perusahaan tersebut juga rendah.

Oleh karena itu, semakin berkualitas auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, maka investor beranggapan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut juga semakin baik. Auditor memberikan opini terhadap laporan

keuangan khususnya informasi laba sehingga informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel yang akan berdampak pada tingginya kualitas laba perusahaan.

Menurut Jawat (2014), kontrak manajemen adalah kegiatan untuk mengelola suatu kontrak agar kontrak tersebut dapat digunakan sebagai alat pengendalian pelaksanaan pekerjaan. Mchopa (2015), menyatakan bahwa praktik kontrak manajemen yang sukses dan efisien adalah mereka yang memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan.

Oleh karena itu, dengan melakukan kontrak manajemen yang baik maka akan membentuk image perusahaan yang baik dan mempengaruhi *stakeholders* dalam merespon positif informasi laba yang dipublikasikan sehingga akan berdampak pada tingginya kualitas laba perusahaan.

Dira dan Astika (2014), menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (*return*) dan informasi yang lebih besar. Investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan

memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang diukur dengan ERC. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Dira dan Astika (2014) serta Herdirinandasari dan Asyik (2016), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Fitri (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pradipta dan Purwaningsih (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Menurut Donaldson dan Davis (1991), teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada

sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab mereka berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Dengan demikian, hubungan antara *stewardship theory* dengan kualitas laba adalah para eksekutif atau *steward* yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani, sehingga akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan informasi laba yang kredibel yang bebas dari manipulasi ataupun kecurangan dan akan membentuk image perusahaan yang baik dan memengaruhi *stakeholders* dalam merespon positif informasi laba yang dipublikasikan sehingga akan

berdampak pada tingginya kualitas laba perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts & Zimmerman (1978), dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan meramalkan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan tentunya kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaan mereka.

Oleh karena itu, teori akuntansi positif memberikan dasar kepada para manajer perusahaan untuk termotivasi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga kebijakan akuntansi tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Disamping itu, manajer juga harus mengedepankan tujuan perusahaan untuk memberikan informasi laba sesungguhnya yang berguna bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan investasi, agar terciptanya image perusahaan yang lebih baik dan mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat mempengaruhi investor untuk merespon positif informasi laba yang dipublikasikan dan akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Kualitas Laba

Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba. Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Laba dalam laporan keuangan

merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya (Sukmawati *et al.* 2016).

Menurut Scott (2009: 153-154), saat pengumuman laporan keuangan, pada dasarnya pasar memiliki harapan mengenai besarnya laba yang dipublikasikan. Apabila didapatkan laba aktual lebih besar dari harapan investor, maka hal ini akan menjadi *good news*. Namun apabila didapatkan laba aktual lebih kecil dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *bad news*. Respon pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari besarnya *earnings response coefficient* (ERC), diyakini dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai kualitas laba dengan melihat reaksi pasar atas informasi laba yang dipublikasikan. Reaksi pasar terhadap harga saham diprosikan dengan *cumulative*

abnormal return (CAR). *Earnings response coefficient* (ERC) adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Menurut Syafrina (2017), kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan kurang berkualitas. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat tercermin dari perubahan harga saham (*return*) perusahaan tersebut pada saat pengumuman laba.

Environmental Disclosure

Salah satu harapan masyarakat adalah fokus perusahaan pada tanggung jawab lingkungan, sehingga diperlukan suatu tata kelola perusahaan yang baik untuk

mencapai hal tersebut (Istiqomah, 2015). Menurut Warni (2017), pendapatan dan laba yang mengalami peningkatan tiap tahunnya merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi kinerja keuangan yang baik tanpa adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat tidak akan menjadikan perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan. Berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Tabel berikut ini merupakan ikhtisar pengungkapan standar khusus *Global Reporting Initiative Guidelines* 2013 (GRI-G4) terdapat 34 indikator berdasarkan aspek kategori lingkungan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Pengungkapan GRI-G4
Kategori Lingkungan

Indikator/Aspek		Keterangan
Bahan	G4-EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume

	G4-EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	G4-EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	G4-EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
	G4-EN 5	Intensitas energi
	G4-EN 6	Pengurangan konsumsi energi
	G4-EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	G4-EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	G4-EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	G4-EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Keaneke- ragaman Hayati	G4-EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	G4-EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	G4-EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	G4-EN 14	Jumlah total spesies dalam IUNC Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan

Emisi	G4-EN 15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	G4-EN 16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	G4-EN 17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	G4-EN 18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
	G4-EN 19	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
	G4-EN 20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
	G4-EN 21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	G4-EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	G4-EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	G4-EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

	G4-EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentaselimbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	G4-EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	G4-EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	G4-EN 28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori

Kepatuhan	G4-EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	G4-EN 30	Dampak lingkungan signifikan pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	G4-EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-EN 32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	G4-EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
--	----------	---

Sumber: Data yang diolah

Kualitas Auditor Internal

Menurut Rosnidah (2013), auditor internal melakukan pengkajian, pengevaluasian, dan memberikan rekomendasi secara independen dan objektif terhadap aktivitas perusahaan atau organisasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya. Fungsi seorang auditor adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan sesuai dengan fungsi utama laporan keuangan. Fungsi utama laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap pihak pemiliknya dan fungsi pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau organisasi. Auditor internal dibentuk dari komite audit yang terdapat dalam suatu

perusahaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan perusahaan telah dilakukan dengan wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Ginting (2014), kualitas audit dapat dijelaskan sebagai sebuah informasi akurat yang dihasilkan auditor kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan khususnya investor. Manajemen memerlukan jasa audit agar tingkat kepercayaan pihak eksternal khususnya investor terhadap pertanggungjawaban manajemen perusahaan semakin tinggi. Sedangkan pihak investor memerlukan jasa audit agar mereka semakin meyakini bahwa laporan keuangan yang dilaporkan pihak manajemen dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin berkualitas auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, maka investor beranggapan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut juga semakin baik. Auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba sehingga

informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel.

Kontrak Manajemen

Menurut Jawat (2014), kontrak manajemen adalah kegiatan untuk mengelola suatu kontrak agar kontrak tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dan sebagai alat pengendalian pelaksanaan pekerjaan. Karena itu perlu dilakukan pengelolaan, penyusunan, dan pengadministrasian kontrak. Tumembow *et al.* (2016), kontrak kerja harus dibuat seakurat mungkin, dengan memperhatikan detail-detail yang akan dikerjakan sehingga dikemudian hari tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran isi kontrak. Namun demikian, dalam tahap pelaksanaan pekerjaan saat dilapangan, masih saja sering terjadi beberapa kendala seperti kesalahan dalam penerapan kontrak kerja yang mengakibatkan pekerjaan tidak berjalan sesuai ekspektasi awal, baik disebabkan karena kelalaian pihak pertama ataupun pihak kedua dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Sehingga hal tersebut berdampak pada konsekuensi 'kerugian' yang dapat diterima oleh kedua belah pihak tersebut. Oleh

karena itu, dengan melakukan kontrak manajemen yang baik maka akan membentuk *image* perusahaan yang baik dan memengaruhi *stakeholders* dalam merespon positif informasi laba yang dipublikasikan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

***Environmental Disclosure* terhadap Kualitas Laba**

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Salah satu harapan masyarakat adalah fokus perusahaan pada tanggung jawab lingkungan, sehingga diperlukan suatu tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai hal tersebut (Istiqomah, 2015). Menurut Ayu (2016), salah satu upaya perusahaan agar kepeduliannya serta tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya terhadap lingkungan diketahui oleh masyarakat yaitu melalui *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* memberikan informasi kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam penanggulangan

pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. *Environmental disclosure* sendiri berdampak positif kepada kinerja ekonomi perusahaan karena ada persepsi positif dari *stakeholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah (2015) dengan objek penelitian pada perusahaan sektor industri dasar kimia dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013, menemukan bahwa luas *environmental disclosure* perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk *image* yang baik dan memengaruhi investor dalam menilai dan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dengan kata lain, *environmental disclosure* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi positif respon pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dan informasi laba yang dipublikasikan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Kualitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laba

Menurut Rosnidah (2013), kualitas audit internal dalam perusahaan sebagai suatu indikator pengendalian terhadap segala kecurangan-kecurangan dan kesalahan-kesalahan yang rentan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Jika kualitas audit internal kurang baik, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa fungsi pengendalian internal dalam perusahaan tersebut juga rendah.

Auditor internal perusahaan harus memiliki kompetensi, baik pendidikan maupun pengetahuan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit, karena kompetensi seorang auditor merupakan faktor yang paling fundamental dalam menentukan kualitas auditor internal dalam suatu perusahaan. Auditor internal perusahaan yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik dan bertanggung jawab. perusahaan selalu berupaya untuk

memberikan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh personel auditor internalnya untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang memadai serta demi mengembangkan proses audit perusahaan. Pendidikan yang diberikan berupa pendidikan profesi yang bersertifikasi baik yang bersifat nasional maupun internasional, program attachment dan training-training di dalam maupun luar negeri. Apabila auditor internal perusahaan memiliki kualitas dan integritas yang tinggi, maka akan membangun kepercayaan investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan atas informasi laba perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, semakin berkualitas auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, maka investor beranggapan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut juga semakin baik. Auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba sehingga informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel yang akan berpengaruh pada meningkatnya respon positif dari

pasar terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kualitas Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba

Menurut Mchopa (2015), praktik manajemen kontrak yang sukses dan efisien adalah mereka yang memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan, mencapai kondisi dan nilai optimal dalam hal alokasi pajak langka sumber daya pembayar, memastikan rasional dan efisien dana yang tersedia, merangsang persaingan yang berharga dan mengelola risiko dan kewajiban potensial kepada pembeli sehingga meningkatkan layanan pengiriman barang atau jasa. Orang-orang yang bertanggung jawab atas kontrak perlu memainkan peran penting dan peran yang bermakna dalam memastikan bahwa tujuan kontraktual perusahaan adalah sepenuhnya dicapai dengan biaya seminimal mungkin.

Perusahaan juga harus melakukan transformasi dan terobosan-terobosan baru guna

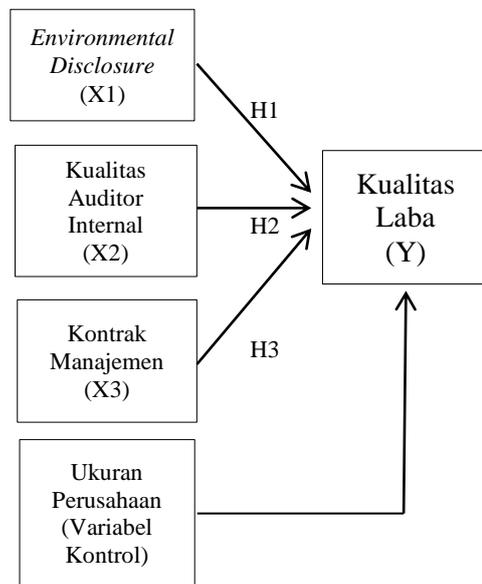
menarik perhatian perusahaan lain sehingga akan menimbulkan suatu kontrak kerja yang baru, yang dapat mempengaruhi stakeholders untuk berinvestasi. Dengan begitu, perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan dengan pangsa pasar yang terus meningkat. Perusahaan dapat meraih citra positif di mata publik dan investor atas informasi laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Investor akan semakin yakin dengan keberlanjutan kinerja perusahaan yang akan menghasilkan return yang stabil.

Oleh karena itu, dengan melakukan kontrak manajemen yang baik maka akan membentuk image perusahaan yang baik dan memengaruhi stakeholders dalam merespon positif informasi laba yang dipublikasikan sehingga akan berdampak pada tingginya kualitas laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kontrak Manajemen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Kerangka Konseptual

Dasar pijakan teori dari variabel-variabel yang dikaji pada penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Kualitas Laba (Y)

Kualitas Laba yang diukur dengan menggunakan earnings response coefficient (ERC) dapat

diukur melalui beberapa tahap perhitungan, yaitu:

Cummulative Abnormal Return (CAR)

Menurut Pitria (2017), perhitungan *cummulative abnormal return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode peristiwa 7 hari yaitu 3 hari sebelum (t-3) tanggal pengumuman saham (laba), 1 hari (t) pada saat pengumuman saham (laba) atau publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan dan 3 hari setelah (t+3) tanggal pengumuman saham (laba), dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$CAR_{it} = \sum_{t=-3}^{t=+3} AR_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} = Cummulative abnormal return perusahaan i pada 3 hari sebelum pengumuman saham (laba) sampai 3 hari setelah pengumuman saham (laba).

AR_{it} = Abnormal return perusahaan i pada hari t

Untuk menentukan *abnormal return* masing-masing perusahaan selama periode peristiwa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

AR = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

Rit = *Return* sesungguhnya yang terjadi (*return saham harian*) perusahaan i pada hari t

Rmt = *Return* pasar (market) harian pada hari t

Untuk memperoleh *return* saham harian masing-masing perusahaan selama periode peristiwa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana:

Rit = *Return* saham harian perusahaan i pada hari t

Pit = Harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

Pit-1 = Harga penutupan saham perusahaan i pada hari t-1

Untuk menghitung *return* pasar (*market*) harian masing-masing perusahaan selama periode peristiwa

dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

Rmt = *Return* pasar (market) harian pada hari t

IHSGt = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

IHSGt-1 = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Unexpected Earnings (UE)

Unexpected earnings (UE) merupakan proksi dari *earnings per share* (laba per lembar saham) yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{EPS_{it-1}}$$

Dimana:

UEit = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPSit = *Earnings per share* (laba per lembar saham) perusahaan i pada periode t

EPSit-1 = *Earnings per share* (laba per lembar saham) perusahaan pada periode t-1

Earnings Response Coefficient (ERC)

Besarnya *earnings response coefficient* (ERC) diperoleh dari regresi antara *cummulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE) dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Sumber: Pitria, 2017

Dimana:

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan *i* pada periode *t*

α = Konstanta

β = Koefisien respon laba terhadap *abnormal return*

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan *i* pada periode *t*

ϵ_{it} = Komponen error perusahaan *i* pada periode *t*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Environmental Disclosure (X1)

Dalam penelitian ini, menghitung *environmental disclosure* pada dasarnya dilakukan dengan mencocokkan 34 item indikator kinerja lingkungan yang terdapat di *Global Reporting*

Initiative Guidelines 2013 (GRI-G4) dengan item kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan pada *sustainability report*. Setiap item diberikan skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item yang diungkapkan perusahaan dijumlahkan lalu dibagi dengan 34 item, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{Jmlh Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jmlh Item Pengungkapan Lingkungan GRI-G4}}$$

Sumber: Ayu (2016)

Kualitas Auditor Internal (X2)

Dalam penelitian ini, kualitas auditor internal diukur dengan menggunakan jumlah sertifikat yang diperoleh seorang auditor disuatu perusahaan, baik sertifikat nasional maupun internasional pada *annual report* masing-masing perusahaan sampel dibagian tata kelola perusahaan. Jumlah sertifikat auditor internal terbanyak disuatu perusahaan pada periode tertentu, dijadikan pembagi untuk mendapatkan nilai rasio untuk variabel kualitas auditor internal.

Karena diduga semakin banyak jumlah sertifikat yang

diperoleh seorang auditor internal, maka mencerminkan bahwa auditor internal tersebut semakin berkualitas sehingga akan mempengaruhi *stakeholders* untuk merespon positif informasi laba yang dipublikasikan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KAI = \frac{\text{Jumlah Sertifikat Auditor Internal}}{\text{Jumlah Sertifikat Auditor Internal Terbanyak}}$$

Kontrak Manajemen (X3)

Dalam penelitian ini, kontrak manajemen diukur dengan menggunakan jumlah kesepakatan perjanjian atau kontrak kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang diteliti dengan perusahaan lain pada catatan atas laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Jumlah kesepakatan perjanjian atau kontrak kerja terbanyak disuatu perusahaan pada periode tertentu, maka dijadikan pembagi untuk mendapatkan nilai rasio untuk variabel kontrak manajemen.

Karena diduga semakin banyak jumlah kesepakatan perjanjian atau kontrak kerja yang dibuat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin berkualitas sehingga akan

membentuk image perusahaan yang baik dan memengaruhi *stakeholders* dalam merespon positif informasi laba yang dipublikasikan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jmlh Perjanjian/Kontrak Kerja}}{\text{Jmlh Perjanjian/Kontrak Kerja Terbanyak}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Dira dan Astika (2014), ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (*return*) dan informasi yang lebih besar. Oleh sebab itu, investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas

laba yang diukur dengan *earnings response coefficient* (ERC).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total asset yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Sumber: Syafrina (2017)

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terpilih dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Sampel

Perusahaan Indeks Kompas 100 yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan selama 4 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data observasi.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian dijelaskan dengan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu Eviews 9.0. Model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$KL_{it} = \alpha + \beta_1 ED_{it} + \beta_2 KAI_{it} + \beta_3 KM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

KL = Variabel Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

ED = Variabel Environmental Disclosure

KAI = Variabel Kualitas Auditor Internal

KM = Variabel Kontrak Manajemen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Residual/Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keyalakan Model (Fit Test Model)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian terhadap kualitas laba. Hasil Uji Kelayakan Model (Fit Test Model) ini didapatkan nilai Prob(Fstatistic) sebesar 0.036554.

Nilai ini berada dibawah batas signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laba.

F-statistic	2.927687	Durbin-Watson stat	2.939418
Prob(F-statistic)	0.036554		

Adjusted R-squared

Hasil *Adjusted R-squared* menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.180534, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 16,6 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 83,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

R-squared	0.274187	Mean dependent var	0.461889
Adjusted R-squared	0.180534	S.D. dependent var	2.728482

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika suatu variabel independen memiliki Prob. Dibawah 0,05 maka variabel tersebut akan dinilai signifikan sehingga Ha diterima. Namun jika diatas 0,05 maka Ha ditolak.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.62702	14.69183	-3.377866	0.0020
ED	-0.350822	2.669369	-0.131425	0.8963
KAI	-6.369506	2.390036	-2.665025	0.0121
KM	1.612729	2.012046	0.801537	0.4289
UP	1.594398	0.468031	3.406608	0.0018

Berdasarkan tabel di atas menunjukka bahwa:

1. Nilai Prob. *environmental disclosure* (ED) 0.8963 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental disclosure* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. **Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak.**
2. Nilai Prob. kualitas auditor internal (KAI) 0.0121 < 0.05 maka dapat disimpulkan

bahwa variabel kualitas auditor internal dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. **Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini ditolak.**

3. Nilai Prob. kontrak manajemen (KM) $0.4289 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrak manajemen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. **Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini ditolak.**

Pembahasan

1. Variabel *environmental disclosure* yang diproksikan dengan indikator kinerja lingkungan pada *sustainability report*, menunjukkan bahwa investor masih kurang percaya dengan informasi *environmental disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan dalam *sustainability report* yang pada dasarnya laporan ini masih bersifat sukarela, informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan tidak cukup memberikan

informasi mengenai *expected future earnings* sehingga informasi laba tetap digunakan oleh para investor sebagai proksi *expected future earnings* perusahaan. Disamping itu, investor hanya membeli saham dalam jangka waktu yang pendek, hanya untuk diperjualbelikan dimana saham tersebut tidak ditahan oleh investor dalam jangka waktu yang panjang, sehingga investor hanya memperhatikan *return* atau keuntungan yang bisa didapat dari saham tersebut dalam jangka pendek, tanpa memperhitungkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan mengumumkan informasi *environmental disclosure* tanpa adanya informasi laba, maka investor cenderung tidak menggunakan informasi *environmental disclosure* dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Variabel kualitas auditor internal yang diproksikan

dengan jumlah sertifikat yang diperoleh seorang auditor internal disuatu perusahaan dalam *annual report* dibagian tata kelola perusahaan, menunjukkan hasil yang berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan. Perusahaan yang terpilih dalam Indeks Kompas 100 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Seharusnya perusahaan tersebut tidak perlu membutuhkan tingkat kualitas auditor internal yang tinggi dengan jumlah personel yang banyak. Karena hal tersebut membuat *stakeholders* menduga bahwa di dalamnya terdapat tata kelola perusahaan yang kurang baik. Dugaan tersebut muncul disebabkan oleh semakin banyak kualitas auditor internal yang meningkat, maka biaya yang

dikeluarkan perusahaan untuk melakukan program pelatihan dan sertifikat profesi auditor internal pun semakin tinggi. Hal ini membuat *stakeholders* memberikan penilaian yang negatif atas informasi laba yang dipublikasikan perusahaan. Suatu perusahaan selalu mengadakan program pelatihan dan sertifikat profesi auditor internal secara rutin setiap tahun dengan mengeluarkan biaya yang tinggi, namun perusahaan tersebut telah memiliki saham-saham dengan fundamental yang tinggi dan kinerja yang baik. Tingkat independensi seorang auditor internal akan diragukan kualitasnya. Ini akan berpengaruh pada integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, karena diduga tidak memberikan informasi laba yang sesungguhnya atas kinerja keuangan perusahaan.

3. Variabel kontrak manajemen yang diprosikan dengan jumlah kesepakatan

perjanjian atau kontrak kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang diteliti dengan perusahaan lain pada cacatan atas laporan keuangan perusahaan, menunjukkan hasil yang berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan *stakeholders* tidak mementingkan perusahaan tersebut melakukan kesepakatan perjanjian atau kontrak kerja dengan jumlah yang banyak atau sedikit dan dengan siapa saja. Disamping itu, apabila laporan tersebut hanya berisi informasi mengenai perjanjian yang dilakukan perusahaan sampel dengan perusahaan lain tanpa memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan ditahun berjalan, maka laporan tersebut tidak cukup memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai besarnya ekspektasi laba perusahaan dimasa depan. Laporan

tersebut tidak dapat digunakan oleh *stakeholder* sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Bagi *stakeholders*, kemungkinan perusahaan manapun menginginkan untuk dapat melakukan kesepakatan perjanjian atau kontrak kerja dengan perusahaan yang telah terpilih dalam Indeks Kompas 100. Diduga *stakeholders* lebih menilai dari sisi kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan, karena lebih menggambarkan informasi laba yang sesungguhnya dan menunjukkan prospek keberlanjutan perusahaan ditahun selanjutnya, sehingga dirasa lebih relevan dan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

REFERENSI

- Aminati, Diah. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Internal Auditor PT. Sinar Himalaya)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 10 : 1-21. Indonesia Banking School.
- Ayu, Dita. 2016. *Dampak Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13, No. 1 : 35-54. STIESIA Surabaya.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 7, No. 1 : 64-78. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.
- Donaldson, Lex dan James H. Davis. 1991. *Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholder Returns*. Australian Journal of Management. Vol. 16, No. 1 : 49-64. The University of New South Wales.
- Eksandy, Arry. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eksandy, Arry dan Freddy Heriyanto. 2017. *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fitri, Laila. 2013. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. 1-16. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ginting, Eka Kristin P. BR. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012)*. Artikel. 1-29. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Herdinandasari, Sherla Sherlia dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 11 : 1-19. ISSN: 2460-0585. STIESIA Surabaya.
- Istiqomah, Nurul. 2015. *Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2013)*. Undergraduated Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jawat, I Wayan. 2014. *Kajian Kontrak/Perjanjian Kerjasama Penggunaan Jasa*

- Pengamanan Antara Universitas Warmadewa sebagai Pengguna Jasa dan PT. Ibu Jero sebagai Penyedia Jasa (Ditinjau dari Aspek Manajemen Kontrak)*. PADURAKSA. Vol. 3, No. 1 : 1-17, ISSN: 2303-2693. Fakultas Teknik Universitas Warmadewa.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lucyanda, Jurica dan Aisha Homy Nahomy. 2014. *Faktor-Faktor yang Menentukan Earnings Response Coefficient*. Media Riset Akuntansi. Vol. 4, No. 1 : 1-25. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Mchopa, Alban. 2015. *Integrating Contract Management Practices into the Achievement of Value for Money in Tanzania Public Procurement: Evidence from Selected Procuring Entities in Moshi Municipality*. *Journal of Public Procurement*. Vol. 15, Issue: 2 : 129-149.
- Ningsih, Radis Fitri. 2017. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)*. Artikel Ilmiah. 1-29. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Pitria, Eka. 2017. *Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Artikel. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Pradipta, Dyah Hayu dan Anna Purwaningsih. 2015. *Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan leverage sebagai Variabel Kontrol*. 1-28. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Retnosari, Intan, Leonardo Budi H. dan Andi Tri Haryono. 2016. *Pengaruh Sistem Kerja Kontrak, Kompensasi dan Career Path Terhadap Corporate Performance dengan Kinerja Karyawan sebagai Variabel Intervening*. *Journal Of Management*. Vol. 2, No.2. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.
- Rosnidah, Ida. 2013. *Model Pengukuran Kualitas Audit Internal*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 17, No. 3 : 299-317, ISSN: 1411-0393. Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice-Hall.
- Sudarma, I Putu dan Ni made Dwi Ratnadi. 2015. *Pengaruh Voluntary Disclosure pada Earnings response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 12, No. 2 : 339-357, ISSN: 2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sukmawati, Nur Annisa Citra, Diamonalisa Sofianty dan Edi Sukarmanto. 2016. *Pengaruh*

- Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Prosiding Akuntansi. Vol. 2, No. 1 : 59-66, ISSN: 2460-6561. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukura Perusahaan, Likuiditas dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1 : 26-33, ISSN: 2252-6765. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Syafrina, Wina. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, No. 2 : 194-210, ISSN: 2089-7219. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
- Tumembow, Wiwie Yuliati, Jermis Tjakra dan Tisano Tjakrawala Arsjad. 2016. *Analisis Kontrak Kerja Owner Terhadap Kontraktor (Studi Kasus: Perumahan Taman Mapanget Raya)*. *Jurnal Sipil Statik*. Vol. 4, No. 5 : 341-348, ISSN: 2337-6732.
- Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Warni, Mufida. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1978. *Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*. *The Accounting Review*. Vol. 53, No. 1.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM
- www.globalreporting.org
- www.idx.co.id
- www.liputan6.com/bisnis/read/227714/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur
- www.merdeka.com/uang/2016-gudang-garam-bagi-dividen-rp-5-triliun-ke-pemegang-saham.html
- www.seputarforex.com
- www.yahoofinance.com